

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Peranan atletik di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) yang wajib diberikan kepada siswa dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Strategi atau metode pembelajaran atletik di sekolah, pada dasarnya di arahkan agar siswa dapat menampilkan berbagai nomor cabang olahraga atletik secara maksimal, khususnya dalam nomor lompat yaitu lompat jauh. Agar siswa dapat menampilkan olahraga atletik secara maksimal, maka paling tidak ada tiga komponen yang mempengaruhinya. *Pertama*, kualitas kesegaran jasmani yang didalamnya meliputi beberapa komponen penting seperti daya tahan, kekuatan, dan fleksibilitas. *Kedua*, kualitas keterampilan gerak (skill) dan *ketiga* kualitas konsep geraknya (Yoyo Bahagia, dkk (2000: 31).

Proses pembelajaran atletik di sekolah, khususnya di kalangan SMP memerlukan kreatifitas guru yang sangat baik, karena "image" atletik di sekolah selalu dikaitkan dengan proses belajar dengan nomor lari dan lari. Sehingga membuat anak cenderung mudah bosan ketika harus belajar penjas khususnya atletik. Maka dari itu, guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menghindari kejenuhan belajar pada anak.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan

nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar, metode-metode memegang peranan yang sangat penting. Metode dalam kegiatan pengajaran sangat bervariasi, pemilihannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Dengan adanya metode pembelajaran, seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila tidak dapat menguasai satu atau beberapa metode mengajar. Proses belajar yang baik yaitu ketika guru menguasai metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu guna pencapaian tujuan pengajaran, maka pemilihan metode dalam mengajar harus tepat. Dengan demikian diharapkan kegiatan pengajaran dapat berlangsung secara berdaya guna dan bernilai guna. Dalam pembelajaran penjas, banyak terdapat metode-metode mengajar. Metode-metode tersebut adalah metode ceramah, metode tanya jawab (*respons*), demonstrasi/praktikum, diskusi kasus dan presentasi, simulasi, permainan, seminar, study banding, dll (Hamzah B. Uno, 2009: 65). Menurut Syaiful Sagala, (2012: 210) menyatakan bahwa:

Metode pembelajaran demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Sedangkan metode pembelajaran tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan (Syaiful Sagala, 2012:219). Dalam proses mengajar, seorang pendidik tidak harus terpaku

dengan menggunakan satu metode mengajar, akan tetapi harus menggunakan

**Genisa Lasyasari, 2013**

Perbandingan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Metode Pembelajaran Tugas Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa metode mengajar yang digunakan secara bervariasi agar pengajaran tidak membosankan. Sebaliknya dapat menarik perhatian siswa. Meski penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan proses interaksi belajar mengajar, bila penggunaan metode tidak tepat dengan situasi pengajaran yang mendukungnya. Disinilah dituntut kompetensi guru dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat. Oleh karena itu pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan, bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

Proses pembelajaran yang baik adalah yang dilakukan secara intensif, konsisten dan kontinyu sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh pada siswa. Maka seorang guru harus pandai memilih metode yang tepat untuk diberikan kepada siswa sehingga memudahkan siswa dalam meningkatkan penguasaan teknik dalam materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis mencoba untuk mengetahui sejauh mana keunggulan dari dua metode pembelajaran yakni membandingkan dua metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran tugas yang diterapkan pada salah satu cabang olahraga terhadap hasil belajar yang dicapai. Melalui kedua metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar menjadi lebih tinggi, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan menguji metode pembelajaran manakah yang lebih efektif terhadap hasil belajar, sehingga penulis mengambil judul “ Perbandingan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Metode Pembelajaran Tugas Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh”.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar lompat jauh ?
2. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran tugas terhadap hasil belajar lompat jauh ?
3. Metode manakah yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar lompat jauh ?

## **3. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagai awal untuk menentukan kegiatan selanjutnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar lompat jauh.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode tugas terhadap hasil belajar lompat jauh.
3. Untuk mengetahui metode manakah yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar lompat jauh.

#### **4. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para guru olahraga dalam memberikan pelajaran atletik kepada siswa dengan memahami metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk siswa sehingga keterampilan siswa dalam cabang atletik khususnya nomor lompat dapat meningkat.

Adapun hasil akhir dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan literatur dan sumbangan bagi perkembangan pendidikan jasmani terutama pembelajaran atletik di sekolah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru olahraga untuk membantu dalam menggunakan metode pembelajaran mana yang lebih efektif untuk siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## 5. Pembatasan Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dan tidak terlalu luas dalam pelaksanaannya dan pencapaian tujuannya, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Aspek yang diteliti yaitu hasil belajar dari membandingkan dua metode pembelajaran mana yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar lompat jauh.
2. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Lembang dan yang menjadi sampelnya yaitu siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Lembang.
3. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran tugas.
4. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar lompat jauh.
5. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen.



## 6. Definisi Operasional

### 1. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful Sagala:2012:210).

### 2. Metode Tugas

Metode pembelajaran tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan. (Syaiful Sagala:2012).

### 3. Lompat Jauh

Menurut pendapat Ballesteros (1979) dalam Yudi Hendrayana dan Alit Rahmat, (2007: 79) mengemukakan bahwa lompat jauh adalah hasil dari kecepatan horizontal yang dibuat sewaktu awalan dengan daya vertikal yang dihasilkan dari kekuatan kaki tolak. Hasil dari kedua gaya menentukan parabola titik gravitasi.

## 7. Anggapan dasar

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru maupun bagi murid (Winarno Surakhmad, 1986). Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, salah satunya pada hasil belajar lompat jauh. Dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan tugas maka kualitas pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Metode demonstrasi merupakan metoda mengajar dimaksudkan bahwa seorang pengajar atau pemimpin, memperlihatkan sesuatu proses pada seluruh kelompok anak didik (Winarno Surakhmad, 1986).

Metode ini memberikan acuan kepada guru untuk memperlihatkan atau memberikan contoh untuk memperagakan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan apa yang telah diperagakan oleh guru. Dalam metode demonstrasi, peserta didik dapat melakukan dan meniru dari setiap gerakan yang telah diperagakan oleh guru dalam melakukan tugas gerak. Tugas gerak disini yaitu peserta didik melakukan berbagai rangkaian gerak dari lompat jauh mulai dari fase awalan, tolakan, melayang dan mendarat. Hal ini seperti dikemukakan oleh Wina Sanjaya, (2011: 152) bahwa "Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

**Genisa Lasyasari, 2013**

Perbandingan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Metode Pembelajaran Tugas Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa metode demonstrasi yang dalam pelaksanaannya memperagakan tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari dengan tujuan menyajikan pelajaran dengan lebih konkrit sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan lebih berkesan bagi siswa dan membentuk pemahaman yang mendalam dan sempurna, sehingga jika dikaitkan dengan pembelajaran lompat jauh, maka metode demonstrasi akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar lompat jauh. Sedangkan untuk metode tugas terdiri atas tiga fase: *pertama*, pendidik memberi tugas. *Kedua*, anak didik melaksanakan tugas (belajar) dan fase *ketiga*, mempertanggung jawabkan kepada pendidik apa yang telah dipelajari (Winarno Surakhmad, 1986: 114).

Dalam metode tugas, guru akan memberikan tugas berupa gambar yang berisi tentang rangkaian gerak lompat jauh mulai dari melakukan awalan, tolakan, melayang dan mendarat. Sehingga dari gambar tersebut peserta didik dapat melakukan rangkaian gerak lompat jauh sesuai dengan apa yang terdapat pada gambar yang dilihatnya. Dengan metode tugas, maka metode ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini siswa dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan. Bagi seorang guru dalam menerapkan metode pemberian tugas tersebut diharapkan dapat memperjelas sasaran atau tujuan yang ingin dicapai kepada siswa, sehingga jika dikaitkan dengan pembelajaran lompat jauh, maka metode tugas akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

**Genisa Lasyasari, 2013**

Perbandingan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Metode Pembelajaran Tugas Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan dari uraian diatas, maka penulis beranggapan bahwa kedua metode tersebut yaitu metode demonstrasi dan metode tugas akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar lompat jauh. Namun, dari kedua metode tersebut penulis beranggapan bahwa metode demonstrasi akan memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode tugas karena dengan metode demonstrasi siswa akan lebih mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru karena guru memberikan arahan dan memberikan contoh secara langsung dari setiap gerakan lompat jauh secara berurutan sehingga akan ada peningkatan pemahaman pembelajaran terhadap materi ajar dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode tugas.

## **8. Hipotesis**

Hipotesis menurut Sugiyono (2011: 64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan asumsi atau anggapan dasar yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran demonstrasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar lompat jauh.
2. Metode pembelajaran tugas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar lompat jauh.
3. Metode pembelajaran demonstrasi lebih berpengaruh terhadap hasil

belajar lompat jauh dibandingkan dengan metode pembelajaran tugas.

**Genisa Lasyasari, 2013**

Perbandingan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Metode Pembelajaran Tugas Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Genisa Lasyasari, 2013**

Perbandingan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Metode Pembelajaran Tugas Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)